

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz pada saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Singapore Exchange (SGX), dan portofolio lintas negara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembentukan portofolio optimal menggunakan Model Markowitz menunjukkan bahwa tidak seluruh saham yang menjadi sampel penelitian layak dimasukkan ke dalam portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio optimal pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 29 saham, pada Singapore Exchange (SGX) terdiri dari 17 saham, sedangkan portofolio lintas negara (BEI–SGX) terdiri dari 35 saham. Hal ini menunjukkan bahwa Model Markowitz mampu menyeleksi saham-saham yang memiliki kombinasi *expected return* dan risiko yang paling efisien sehingga hanya saham yang memberikan kontribusi optimal yang dipilih ke dalam portofolio.
2. Model Markowitz menghasilkan proporsi (bobot) investasi yang berbeda pada setiap saham sesuai dengan kontribusinya dalam pembentukan portofolio optimal. Pada portofolio BEI, bobot terbesar terdapat pada saham GMTD sebesar 12,29%, diikuti oleh AMRT sebesar 9,78% dan INPP sebesar 7,53%. Pada portofolio SGX, bobot terbesar terdapat pada saham BBW.SI sebesar 44,69%, diikuti oleh BTM.SI sebesar 8,09% dan 41O.SI sebesar 7,33%. Sementara itu, pada portofolio lintas negara (BEI–SGX), bobot terbesar terdapat pada saham GMTD sebesar 9,21%, diikuti oleh AMRT sebesar 8,69% dan BBW.SI sebesar 7,83%. Perbedaan bobot tersebut menunjukkan bahwa setiap saham memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pembentukan portofolio yang optimal.
3. Portofolio optimal yang dibentuk menggunakan Model Markowitz menghasilkan *expected return* dan tingkat risiko yang berbeda pada masing-

masing kelompok saham. Portofolio BEI menghasilkan *expected return* sebesar 2,89% dengan risiko sebesar 3,80%, sedangkan portofolio SGX menghasilkan *expected return* sebesar 4,49% dengan risiko sebesar 9,32%. Adapun portofolio lintas negara (BEI–SGX) menghasilkan *expected return* sebesar 3,00% dengan risiko sebesar 3,42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap portofolio memiliki karakteristik *return* dan risiko yang berbeda sesuai dengan komposisi saham yang terbentuk.

4. Dibandingkan dengan portofolio yang menggunakan bobot investasi yang sama (*equal weighted portfolio*), portofolio optimal yang dibentuk menggunakan Model Markowitz menunjukkan kinerja yang lebih baik. Pada portofolio BEI, penggunaan Model Markowitz mampu meningkatkan *expected return* dibandingkan portofolio dengan bobot yang sama, meskipun diikuti dengan peningkatan risiko. Pada portofolio SGX, peningkatan *expected return* juga disertai dengan peningkatan risiko yang lebih tinggi. Sementara itu, pada portofolio lintas negara (BEI–SGX), Model Markowitz mampu meningkatkan *expected return* secara signifikan dibandingkan portofolio berbobot sama. Selain itu, jika dibandingkan dengan portofolio optimal BEI, portofolio lintas negara mampu memberikan *expected return* yang lebih tinggi sebesar 0,11% serta risiko yang lebih rendah sebesar 0,38%. Temuan ini menunjukkan bahwa diversifikasi internasional antara saham BEI dan SGX mampu menghasilkan portofolio yang lebih efisien dibandingkan portofolio yang hanya terdiri atas saham-saham BEI.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari kekurangan sehingga diperlukan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk investor dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Model Markowitz sebagai salah satu metode dalam membentuk portofolio investasi karena mampu menghasilkan

kombinasi expected return dan risiko yang lebih efisien dibandingkan dengan portofolio yang menggunakan bobot investasi yang sama (*equal weighted portfolio*). Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan diversifikasi lintas negara sebagai alternatif strategi investasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang mengombinasikan saham Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX) mampu menghasilkan expected return yang lebih tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan portofolio yang hanya terdiri atas saham-saham BEI. Namun demikian, keputusan investasi tetap perlu disesuaikan dengan tujuan investasi, profil risiko, serta kemampuan investor dalam mengelola investasi pada pasar internasional.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menggunakan data yang lebih mutakhir agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pasar yang lebih aktual. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti risiko nilai tukar (*exchange rate risk*) dan biaya transaksi (*transaction cost*), serta membandingkan Model Markowitz dengan model optimasi portofolio lainnya, seperti Single Index Model atau Mean-CVaR, sehingga diperoleh kajian yang lebih komprehensif dalam pembentukan portofolio optimal, khususnya pada diversifikasi lintas negara. Selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan memperluas model analisis dengan menambahkan faktor-faktor yang relevan pada investasi lintas negara, sehingga hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengembangan strategi investasi lintas negara.